

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena fitur alam sebagai atraksi, adanya aspek lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, serta pembangunan pariwisata dan konsumsi wisatawan yang menghasilkan dampak lingkungan. Artikel tersebut dikutip dari buku “Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia” yang ditulis oleh Nurdiansah, M.Par tahun 2014. Indonesia memiliki alam yang begitu mempesona yang dapat dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, belum banyak tempat wisata di Indonesia yang terpublikasi. Pembangunan belum terfokus pada pengembangan pariwisata meskipun pemerintah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam pembangunan Indonesia. Indonesia memiliki begitu banyak pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke dengan beragam kekayaan alamnya. Salah satu pulau yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah Pulau Ambon. pembahasan tugas akhir ini berkaitan dengan pariwisata di Pulau Ambon.

Pulau Ambon merupakan sebuah pulau yang terletak di timur Indonesia tepatnya di Provinsi Maluku. Secara administrasi dalam pemerintahan provinsi Maluku, Pulau Ambon dibagi menjadi dua bagian atau jazirah. Jazirah bagian utara biasa disebut sebagai tanah (Lei Hitu) yang masuk dalam administrasi kabupaten Maluku Tengah sebagai kecamatan Leihitu dan Salahutu. Jazirah bagian Selatan (Lei Timur) masuk dalam administrasi Kota Ambon yang memiliki 5 kecamatan, diantaranya kecamatan Baguala, kecamatan Leitimur Selatan, Kecamatan Teluk Ambon, kecamatan Sirimau, dan kecamatan Nusaniwe. Pada zaman VOC, Pulau Ambon dikenal dunia sebagai salah satu pusat penghasil rempah-rempah di Nusantara. Pulau Ambon merupakan pulau yang dikelilingi oleh lautan luas dan memiliki banyak peninggalan sejarah zaman penjajahan. Selain itu, hingga saat ini budaya Maluku yang mencakup adat istiadat, kepercayaan, seni, dan kebiasaan lainnya masih dijalani oleh masyarakat

Maluku khususnya Pulau Ambon. Beberapa adat dan budaya orang Maluku sering dilakukan dalam acara-acara pemerintahan, atau acara-acara adat lainnya.

Pulau Ambon memiliki banyak sekali tempat wisata yang dapat menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya wisata pantai dan tempat-tempat bersejarah yang ada di Pulau Ambon. Salah satu tempat wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Natsepa yang terkenal dengan pantainya yang indah dan rujak Natsepa yang banyak diburu wisatawan. Namun, banyak tempat wisata menarik yang tidak banyak diketahui oleh wisatawan karena belum terlalu dipublikasi. Tempat-tempat bersejarah dan budaya adat istiadat Maluku yang sering diadakan dalam beberapa acara besar juga dapat menjadi pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Pulau Ambon. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati makanan khas Maluku dan beberapa kuliner lainnya yang ada di Pulau Ambon. Beberapa makanan khas Maluku yaitu Papeda dan ikan kuah kuning, sagu, ikan asar, colo-colo, kopi rarobang, bubur sagu, dan berbagai macam makanan lainnya. Wisatawan dapat mengelilingi Pulau Ambon melalui jalur darat dan juga dapat melalui jalur laut menggunakan kapal feri yang menghubungkan 2 desa dalam teluk Ambon yaitu desa Galala dan desa Poka.

Pariwisata di Pulau Ambon saat ini diawasi dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku tentang perkembangan pariwisata di Maluku saat ini, diantaranya Bpk. Muddin Wael, S.S, Bpk. Rahman M.M. Saimima, S.Sn, dan Ibu Hestianty Florensia. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Maluku memiliki potensi pariwisata yang sangat besar baik alam maupun budayanya yang mempunyai nilai jual tinggi yang dapat dipasarkan ke dalam mapun luar negeri. Namun, perkembangan pariwisata di Maluku belum terlalu maju jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Pengembangan destinasi wisata di Provinsi Maluku kurang mendapat dukungan oleh pemerintah pusat, baik dalam bentuk sarana prasarana maupun dalam bentuk anggaran belanja negara yang memadai. Selain itu, aksesibilitas laut dan udara juga masih minim mengingat Maluku adalah daerah

kepulauan, minimnya investor yang mau berinvestasi di sektor pariwisata di Maluku, minimnya kesadaran warga lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, dan keterbatasan sumber daya manusiadi bidang pariwisata. Sejauh ini promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah masih berbasis media cetak dan elektronik, diantaranya brosur, *leaflet*, *booklet*, baligho, video profil, xbanner, dan banner. Promosi juga dilakukan melalui *website* dan media sosial, mengikuti pameran skala nasional dan internasional, dan promosi melalui duta Maluku dalam ajang Puteri Pariwisata, Puteri Bahari, dan Puteri Indonesia. Namun promosi yang telah dilakukan dirasa belum efektif dan masih sulit tersampaikan ke wisatawan yang menjadi target promosinya.

Pada tugas akhir ini, penulis ingin mempromosikan pariwisata di Pulau Ambon melalui media buku. Penulis ingin mempromosikan pariwisata di Pulau Ambon karena penulis melihat bahwa sampai saat ini promosi pariwisata di Pulau Ambon belum maksimal. Pariwisata yang dipromosikan juga tidak banyak, hanya beberapa tempat wisata yang sudah dikenal sebelumnya oleh masyarakat dan beberapa budaya Maluku. Namun banyak tempat wisata yang menarik dan indah di Pulau Ambon yang belum diketahui masyarakat luas dan belum terpublikasi dan juga budaya Maluku yang begitu menarik. Maka dari itu, penulis ingin mempromosikan tempat-tempat wisata, budaya, dan kuliner di Pulau Ambon melalui buku panduan wisata agar pariwisata di Maluku khususnya Pulau Ambon dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menjadi pilihan destinasi wisata oleh para wisatawan lokal dan mancanegara. Penulis menggunakan media buku agar dapat dengan mudah diakses oleh para wisatawan dan dapat menjadi pedoman bagi para wisatawan ketika berkunjung ke Pulau Ambon.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

- a. Banyak tempat wisata di Pulau Ambon yang belum terpublikasi.
- b. Media informasi pariwisata di Maluku belum banyak dan efektif.

- c. Kurangnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Maluku.

1.2.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mempromosikan pariwisata di Pulau Ambon melalui media buku panduan wisata dan daya tarik wisatawan terhadap pariwisata di Pulau Ambon ?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktivitas dalam pembuatan tugas akhir, antara lain :

- a. Penelitian tentang pariwisata di Pulau Ambon mencakup tempat wisata, budaya, dan kuliner.
- b. Wawancara kepada berbagai pihak yang bersangkutan dengan pariwisata dan perancangan buku serta beberapa masyarakat lokal di Pulau Ambon.
- c. Perancangan buku panduan wisata Pulau Ambon.

Penelitian berfokus pada tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Ambon, budaya orang Maluku, dan kuliner khas Maluku. Penelitian akan dilakukan pada :

Tempat : Pulau Ambon, Dinas Pariwisata Prov. Maluku

Waktu : Maret 2016 – Agustus 2016

1.4. Tujuan Perancangan

- a. Perancangan dilakukan untuk mempublikasikan pariwisata di Pulau Ambon.
- b. Perancangan dilakukan untuk membuat media informasi pariwisata di Pulau Ambon yang lebih efektif.
- c. Perancangan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Maluku.

1.5. Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam perancangan tugas akhir, penulis akan menggunakan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011 : 87).

Observasi dilakukan dengan mengunjungi dan melihat langsung perkembangan beberapa tempat wisata di Pulau Ambon. Selain itu, penulis akan mengunjungi kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku untuk mencari beberapa data yang terkait dengan pariwisata di Pulau Ambon dan juga mengunjungi perpustakaan daerah yang ada di Ambon untuk mencari data tentang pariwisata dan budaya Maluku. Penulis juga akan melakukan observasi melalui pencarian online untuk mencari informasi dan data yang terkait dengan pariwisata di Pulau Ambon.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks (Soewardikoen, 2013 : 6).

Studi pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori yang berhubungan dengan perancangan tugas akhir, diantaranya teori warna, tipografi, ilustrasi, layout, fotografi, buku, dan beberapa teori lainnya yang bersangkutan dengan tugas akhir yang penulis buat. Studi pustaka juga dilakukan untuk mencari data yang bersangkutan dengan perancangan media promosi pariwisata yang akan dibuat dalam proses tugas akhir dimaksud. Salah satu buku yang penulis gunakan untuk mencari teori adalah buku Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir yang ditulis oleh Dr. Didit Widiatmoko S., M.Sn.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri

secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011:208).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan tertulis karena semua pertanyaan disimpan di dalam otak pewawancara, dan pertanyaan dikeluarkan dengan sangat memperhitungkan suasana pembicaraan (Soewardikoen, 2013 : 22).

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu Bpk. Muddin Wael, S.S sebagai pegawai bagian pemasaran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku dan Vander Christian sebagai pendiri komunitas fotografi Baronda Ambon.

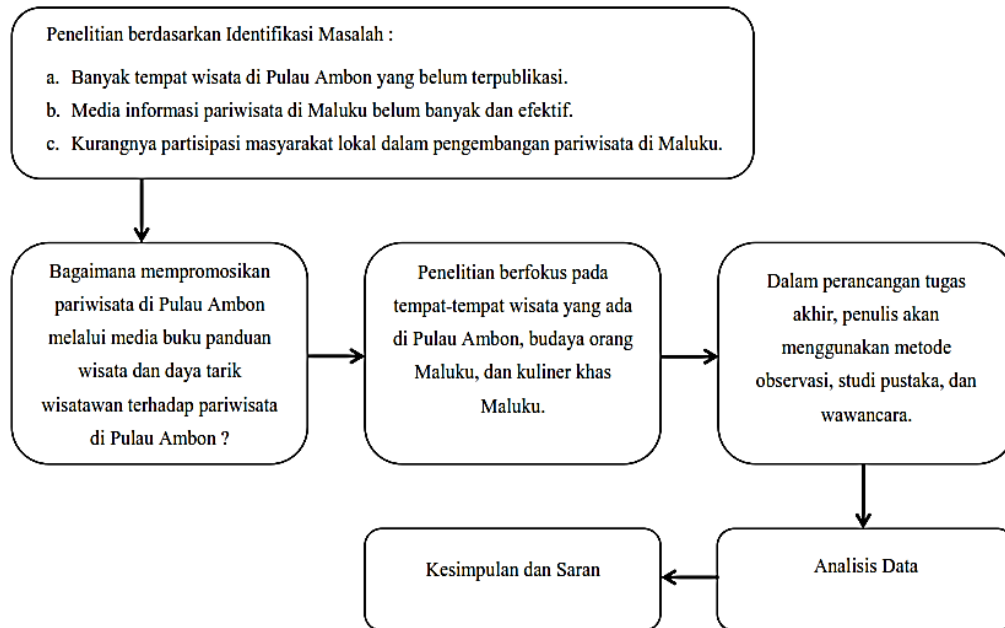
d. Kuesioner

Prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relative singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013 : 25).

e. Analisis Matriks

Analisis yang penulis gunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah analisis matriks yang bertujuan untuk melihat perbandingan beberapa buku referensi yang dibandingkan berdasarkan teori-teori visual.

1.6. Kerangka Perancangan



1.7. Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan yang berisi identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ada penelitian ini, ruang lingkup yang mencakup fokus penelitian, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, tujuan perancangan tugas akhir, cara pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh penulis, kerangka perancangan, dan pembabakan bab-bab yang ada dalam laporan ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Bab III ini berisi tentang data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam proses perancangan tugas akhir.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab IV berisi tentang konsep apa saja yang digunakan untuk merancang karya tugas akhir dan menjelaskan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.